

Kinerja 1 Tahun -18,88%	Kinerja 1 Bulan -1,61%	NAB/Unit (Rp.) 843,057
Jenis Reksa Dana ETF		

Ringkasan Informasi Produk Premier ETF Indonesia Consumer
--

Ticker: XIIC

Profil Manajer Investasi

PT Indo Premier Investment Management (IPIM) adalah perusahaan efek yang merupakan hasil pemisahan kegiatan usaha Manajer Investasi dari PT Indo Premier Sekuritas (IPS). IPIM telah mendapat izin usaha sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-01/BL/2011 tanggal 18 Januari 2011. IPIM melayani investor retail dan corporate termasuk namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Asuransi dan Yayasan.

Profil Bank Kustodian

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994

Tujuan Investasi

Premier ETF Indonesia Consumer adalah reksa dana yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Produk ini bertujuan untuk memberikan imbal hasil yang optimal dengan konsentrasi investasi sebagian besar pada saham-saham berbasis konsumen. Premier ETF Indonesia Consumer adalah ETF sektoral pertama di Indonesia

Manfaat Produk Investasi

- Dapat diperdagangkan di BEI seperti saham
- Portofolio Investasi yang Transparan
- Biaya transaksi dan Management Fee rendah
- Pembagian Dividen (jika ada)
- Efisiensi waktu dan diversifikasi investasi secara otomatis

Profil

Tanggal Peluncuran 19 Apr 2013	Tanggal Efektif 16 Apr 2013
No. Surat Pernyataan Efektif S-91/D.04/2013	Jumlah Unit yang ditawarkan 100.000.000.000
NAB Total (Rp.) 17.451.286.839,69	NAB/Unit (Rp.) 843,057
Bank Kustodian Deutsche Bank A.G., Cabang Jakarta	Nomor Rekening Utama Hubungi Broker Anda
Kode ISIN IDN000154705	Minimum Investasi Awal (Unit)* 100.000
	*Minimum penjualan UP kepada DP atau Sponsor
Penjualan Minimum (Unit)** 100.000	Batas Maks. Penjualan Kembali (Unit) 100% dari UP
**UP yang dijual kembali oleh DP atau Sponsor	
Periode Penilaian Harian	Periode Investasi Jangka Panjang
Biaya Manajer Investasi Maks. Maks. 3%	Biaya Bank Kustodian Maks. Maks. 0.2%
Biaya Pembelian Maks. Sesuai Komisi Broker	Biaya Penjualan Maks. Sesuai Komisi Broker
Biaya Pengalihan Maks. 0%	

Risiko

Klasifikasi Risiko

Rendah

Menengah

Tinggi

Deskripsi Risiko

Reksa Dana ini berisiko *tinggi* karena berinvestasi pada Saham dan Pasar Uang

- Risiko-risiko Utama
- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
 - Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
 - Risiko konsentrasi saham-saham
 - Risiko perdagangan
- Risiko likuiditas
 - Risiko pihak ketiga

Kinerja Reksa Dana dan Tolok Ukur

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Premier ETF Indonesia Consumer	-1,61%	-0,40%	7,03%	-18,88%	-16,30%	-1,79%	-7,41%	-15,69%
JCI (Tolok Ukur)	2,94%	16,36%	23,81%	7,08%	14,49%	65,52%	13,86%	61,23%
Total Kinerja	-	-	-	-	-	-	-	-
Tracking Error	-	-	-	-	-	-	-	-
Kinerja Bulan Tertinggi	Nov 2020	9,24%						
Kinerja Bulan Terendah	Feb 2025	-14,73%						

Kinerja Bulanan Sejak 5 Tahun Terakhir



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Alokasi Aset

Portofolio Reksa Dana		Kebijakan Investasi		Sektor				10 Kepemilikan Terbesar	
Saham	Obligasi	Efek Ekuitas	Efek Utang	Perindustrian	Barang Baku	Brg. Konsumen Primer	Energi	• AADI - 7.74%	• CPIN - 3.31%
99,12%	0,00%	80% - 100%	0%	3,08%	10,37%	4,64%	8,71%	• BBKA - 6.50%	• ICBP - 3.78%
Kas	Deposito	Instrumen Pasar Uang		Infrastruktur	Kesehatan	Teknologi	Keuangan	• BBNI - 6.19%	• INDF - 3.70%
0,31%	0,57%	0%-20%		16,26%	6,94%	0,00%	26,51%	• BBRI - 6.46%	• LSIP - 4.27%
				Brg. Konsumen Non-Primer	Transportasi & Logistik	Properti & Real Estat		• BMRI - 7.26%	• TLKM - 8.63%
				18,09%	0,00%	4,52%			

Catatan Manajer Investasi

IHSG mengalami penguatan sebesar 2.94% MoM pada September 2025, ditutup pada level 8,061.06, meskipun aliran keluar dana asing dari pasar reguler mencapai Rp10.71 triliun sepanjang bulan, sehingga mencatatkan total arus keluar dana asing sejak awal tahun sebesar Rp46.67 triliun. Sektor konsumen non-primer, barang baku, dan industri mencatatkan kinerja positif, sementara sektor teknologi serta keuangan menjadi pemberat indeks. Pergerakan pasar global, khususnya indeks utama AS mengalami penguatan (DJIA 1.87%; S&P500 3.53%; Nasdaq 5.61%). Pada pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) 16–17 September 2025, The Fed menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 4.00–4.25%, sesuai ekspektasi dan menjadi penurunan pertama sejak Desember 2024, dengan Gubernur Stephen Miran memilih opsi potongan setengah poin. Fed memperkirakan akan menurunkan suku bunga tambahan 50bps hingga akhir 2025 dan 25bps di 2026. Proyeksi GDP direvisi naik menjadi 1.6% (2025), 1.8% (2026), dan 1.9% (2027), sementara inflasi PCE tetap 3% untuk 2025 dan naik menjadi 2.6% untuk 2026. Tingkat pengangguran diperkirakan stabil di 4.5% untuk 2025 dan turun menjadi 4.4% pada 2026. Di dalam negeri, Bank Indonesia menurunkan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 4.75% pada Rapat Dewan Gubernur 24–26 September 2025, di luar ekspektasi, menjadikannya level terendah sejak Oktober 2022, suku bunga Deposit Facility dan Lending Facility juga diturunkan menjadi 3.75 dan 5.50%, konsisten dengan upaya menjaga inflasi dalam target 2.5±1% untuk 2025–2026, stabilitas rupiah (Rp16.490–Rp16.665 per USD), serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Inflasi Indonesia sebesar 2.65% YoY pada September 2025, dari 2.31% YoY pada Agustus. Secara bulanan, inflasi sebesar 0.21% MoM, dari sebelumnya deflasi 0.08% MoM di Agustus. Performa Fund Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC) underperformed terhadap indeks acuannya IHSG, dengan return satu bulan -1.61% vs. 2.94% pada bulan September. Kedepannya, IHSG berpotensi menguat seiring valuasi yang lebih atraktif didukung fundamental emiten yang solid, serta kebijakan Bank Indonesia yang mulai mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. Ekspektasi penurunan suku bunga The Fed dan stabilisasi ekonomi global dapat meredakan volatilitas pasar, meskipun risiko kebijakan perdagangan dan geopolitik tetap ada. Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC) akan menfokuskan pada saham dan sektor yang memiliki keterkaitan dengan sektor konsumsi.

Info Kepemilikan Reksa Dana

Surat atau bukti konfirmasi kepemilikan Reksa Dana, penjualan kembali Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

Disclaimer

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN / MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Indo Premier Investment Management hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Indo Premier Investment Management selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.